

## PENDIDIKAN SEBAGAI PROSES SOSIAL BUDAYA BAGI PESERTA DIDIK

Suryati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
email: ssuryati058@gmail.com

Eli Ernawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
email: ernawatielli02@gmail.com

Ubabuddin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
email: ubabuddin@gmail.com

**Abstract:** Education cannot be separated from the social and cultural context in which it operates. This research is a literature research with content analysis. The results of the study state that education is a cultural heritage from generation to generation so that the identity of society is better preserved, education can shape a person better before he is educated. It is through education that good values are taught to a person, so that he knows what is good, and what is bad. Among the solutions that need to be taken into account is how efforts in shaping the personality and behavioral changes of individuals or communities. Cultural education is one of the solutions in overcoming the problems that occur in the world of education, especially the problem of rampant brawls and riots and demonstrations that have occurred lately. Education consisting of formal education and non-formal education is an important element in creating education with cultural nuances. Thus, education with cultural nuances is expected to produce educational products that uphold cultural values and personality values.

**Keywords:** learners' education, social, culture

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai kedalam diri manusia. Suatu proses penanaman yang mengacu pada metode dan sistem untuk menanamkan apa yang disebut sebagai pendidikan secara bertahap. Pendidikan bisa dikatakan sebagai kebutuhan yang sangat

penting bagi setiap manusia, bangsa, dan negara, sehingga pendidikan itu harus dikembangkan secara sistematis oleh pihak-pihak yang berwewenang. Pendidikan tentunya akan selalu berhadapan dengan perubahan, baik zaman maupun masyarakat. Menurut Ali Mustofa, *Education is a conscious effort to achieve certain goals. A good education helps students to achieve the desired goals*<sup>1</sup>

Sejalan dengan itu, dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni undang-undang yang mengatur sistem pendidikan yang ada di Indonesia, dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis dengan sistem terbuka dan multimakna.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu, pendidikan akan terus berkembang dan perlu didesain mengikuti zamannya, agar pendidikan mengalami keseimbangan pada perkembangannya. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan pada era globalisasi saat ini, sesungguhnya telah menyediakan banyak kemudahan bagi manusia. Apabila hal ini tidak diimbangi oleh kekuatan mental pada setiap individu, akan berpotensi menggerus kekuatan spritual, kepribadian, kejujuran dan kepedulian sosial yang ada pada setiap individu.

Pendidikan telah lama diakui sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu masyarakat. Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan bukanlah sekedar transfer pengetahuan, melainkan sebuah

---

<sup>1</sup> Qurrotul Ainayah and Ali Mustofa, "The Implementation of Jigsaw to Improve Madrasah Tsanawiyah Students' Fiqih Achievement," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 4745–52, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2331>.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003. (Jakarta: Depdiknas. 2003).

proses sosial budaya yang memainkan peran sentral dalam membentuk individu-individu yang berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya di mana ia beroperasi. Faktor-faktor seperti nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial turut membentuk dan mempengaruhi pengalaman pendidikan individu. Perubahan dinamis dalam masyarakat modern, seperti globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan demografi, secara signifikan memodifikasi cara kita memandang pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap dimensi sosial dan budaya pendidikan menjadi semakin penting.

Sejumlah penelitian dalam periode 2020-2023 telah menyoroti dampak perubahan sosial dan budaya terhadap sistem pendidikan. Peningkatan konektivitas global, munculnya paradigma pembelajaran jarak jauh, dan keberagaman budaya di dalam kelas merupakan contoh-contoh pergeseran signifikan yang memerlukan pemahaman mendalam. Sebagai contoh, penelitian Amin<sup>3</sup> menggambarkan bagaimana teknologi memainkan peran kunci dalam membentuk pengalaman belajar di era digital, sementara studi oleh Setiawan<sup>4</sup> mengungkapkan dampak positif pembelajaran lintas budaya dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan tersebut, pendidikan inklusif muncul sebagai solusi yang relevan. Pendidikan inklusif tidak hanya mencakup keragaman budaya, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau budaya mereka, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Melalui pendekatan yang mencakup periode

---

<sup>3</sup> R. Amin, "The Impact of Digital Technology on Learning in the 21<sup>st</sup> Century". *Journal of Educational Technology*, 45(2), (2021). 123-145.

<sup>4</sup> B Setiawan, et al, "Cross-Cultural Learning: Enhancing Understanding in a Globalized World". *Internasional Journal of Intercultural Relation*, 36(4), (2023). 567-589.

tahun 2020 hingga 2023, tulisan ini berusaha untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai pendidikan sebagai proses sosial budaya. Dengan menggali pemahaman yang lebih dalam terhadap dinamika perubahan dalam konteks sosial dan budaya, kita dapat merancang pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif untuk mendukung perkembangan masyarakat yang beragam.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku maupun jurnal.

## **DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Hubungan Antara Pendidikan dengan Sosial-Budaya**

Pendidikan dan faktor sosial-budaya saling terkait erat, menciptakan suatu dinamika yang memengaruhi pembentukan dan pengembangan individu dalam masyarakat. Dalam rentang waktu 2020 hingga 2023, beberapa penelitian kunci telah menggambarkan dan menganalisis hubungan kompleks antara pendidikan dan aspek-aspek sosial-budaya, menyoroti tantangan, inovasi, dan peluang yang muncul.

#### **1. Inklusi Sosial dalam Pendidikan**

Pentingnya inklusi sosial dalam pendidikan menjadi sorotan. Penelitian oleh Wijaya menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang inklusif tidak hanya mencakup keragaman budaya, tetapi juga memberikan perhatian khusus pada kesetaraan gender dan hak-hak individu dari latar belakang sosial yang beragam. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa inklusi sosial

dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan masyarakat yang lebih adil.

## 2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pencapaian Akademis

Kedua, penelitian ini yang dilakukan oleh Susanto mengeksplorasi bagaimana lingkungan sosial dan budaya di sekitar siswa dapat mempengaruhi pencapaian akademis mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan komunitas dapat menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi belajar dan kinerja akademis siswa.

## 3. Pendidikan Multikultural untuk Menanggapi Diversitas Sosial-Budaya

Ketiga, upaya untuk merespons keragaman sosial-budaya semakin diperhatikan. Penelitian oleh Pratiwi<sup>5</sup> menyoroti pentingnya pendekatan multikultural dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi landasan untuk memahami, menghormati, dan merayakan perbedaan budaya dalam konteks pembelajaran.

## 4. Tantangan Integrasi Teknologi dalam Pendidikan

Keempat, peran teknologi dalam menghubungkan pendidikan dan aspek sosial-budaya juga menjadi topik penelitian yang signifikan. Menurut penelitian oleh Rahman,<sup>6</sup> integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan, tetapi juga menghadapi tantangan terkait kesenjangan akses dan penggunaan teknologi.

---

<sup>5</sup> Pratiwi, L., et al. (2020). Cultivating Multicultural Education: Strategies for Addressing Social-Cultural Diversity in Schools. *Journal of Multicultural Education*, 37(2), 89-107.

<sup>6</sup> Rahman, A., et al. (2023). Technology Integration in Education: Addressing Social-Cultural Challenges. *International Journal of Educational Technology*, 48(1), 67-84.

Dalam keseluruhan, rentang waktu 2020-2023 mencerminkan pentingnya memahami dan mengakui hubungan dinamis antara pendidikan dan faktor sosial-budaya. Pendidikan yang responsif terhadap keragaman ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif tetapi juga menjadi kunci untuk membentuk individu yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang beragam.

#### B. Pendidikan Sebagai Proses Sosial

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari dimensi sosialnya yang mendalam, karena melibatkan interaksi antar individu dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Dalam rentang waktu 2020-2023, sejumlah penelitian memberikan wawasan yang berharga mengenai peran dan tantangan dalam memahami pendidikan sebagai proses sosial yang kompleks.

##### 1. Interaksi Sosial dalam Konteks Pembelajaran

Penelitian oleh Fitriani<sup>7</sup> menekankan pentingnya interaksi sosial dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan interaksi antar siswa di dalam kelas dapat meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan sosial, dan memberikan dukungan emosional yang esensial untuk proses pembelajaran.

##### 2. Peran Guru sebagai Agen Sosial

Penelitian oleh Setiawan<sup>8</sup> menggambarkan peran penting guru sebagai agen sosialisasi. Studi ini menyoroti bahwa guru tidak hanya menjadi penyampai pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma sosial di

---

<sup>7</sup> Fitriani, S., et al. "Social Interaction in Learning: Enhancing Educational Psychology", 35(2), (2020). 180-198.

<sup>8</sup> Setiawan, B., et al "Cross-Cultural Learning: Enhancing Understanding in a Globalized World". *Internasional Journal of Intercultural Relation*, 36(4), (2023). 567-589.

dalam kelas, memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa.

### 3. Pendidikan Inklusif sebagai Realisasi Keberagaman Sosial

Dalam penelitian oleh Mustaqim,<sup>9</sup> konsep pendidikan inklusif diangkat sebagai upaya nyata dalam merealisasikan keberagaman sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan inklusif bukan hanya tentang menyatukan siswa dengan kebutuhan khusus, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangkul keberagaman etnis, budaya, dan latar belakang sosial.

### 4. Pengaruh Media Sosial terhadap Dinamika Pendidikan

Perkembangan media sosial telah memperluas cakupan pengaruh sosial dalam konteks pendidikan, menciptakan tantangan baru terkait dengan keamanan, integritas informasi, dan interaksi sosial di antara siswa. Pemahaman mendalam terhadap pendidikan sebagai proses sosial menjadi kunci untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Peran interaksi sosial, guru sebagai agen sosialisasi, pendidikan inklusif, dan dampak media sosial memberikan pandangan holistik mengenai kompleksitas hubungan antara pendidikan dan dimensi sosial.

### 5. Pendidikan Sebagai Proses Budaya

Pendidikan bukan hanya sebuah proses pengiriman pengetahuan, melainkan juga suatu fenomena budaya yang mendalam, membentuk dan dipengaruhi oleh nilai-nilai, norma-norma, dan praktik-praktik budaya. Beberapa penelitian

---

<sup>9</sup> Mustaqim, A., et al. "Inclusive Education as the Realization of Social Diversity: Challenges and Opportunities". *Journal of Inclusive Education*, 47(4), (2022). 421-438.

mengungkapkan dimensi budaya dalam konteks pendidikan, sebagai suatu produk dan pencipta budaya.

#### 1. Pengaruh Budaya dalam Pembentukan Identitas Sekolah

Suyudi, nilai-nilai budaya yang diterapkan dalam lingkungan sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang khas, memberikan identitas yang kuat, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah.

#### 2. Pendidikan Sebagai Pemeliharaan Warisan Budaya

Dalam penelitian Anwar,<sup>10</sup> menekankan peran pendidikan dalam pemeliharaan warisan budaya. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat berperan sebagai wadah untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi, menjaga keberlanjutan dan keberagaman budaya dalam masyarakat.

#### 3. Pendidikan Multikultural sebagai Tanggapan Terhadap Diversitas Budaya

Konsep pendidikan multikultural dianalisis sebagai respons terhadap diversitas budaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dapat mengurangi ketidaksetaraan, mengatasi *stereotip*, dan mendorong penghargaan terhadap perbedaan budaya.

#### 4. Pengaruh Globalisasi terhadap Pendidikan sebagai Proses Budaya

Mendalami dampak globalisasi terhadap pendidikan sebagai proses budaya. Setiawan<sup>11</sup> studi ini menyoroti perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, dan nilai-nilai yang tercermin dalam respons terhadap pengaruh global, memunculkan

---

<sup>10</sup> Anwar, M. Educationn as a Custodian of Cultural Heritage: Preserving Diversity Through Educational Prectices. *Cultural Studies in Education*, 26(3), (2020). 302-318.

<sup>11</sup> Setiawan, B., et al). *Cross-Cultural Learning: Enhancing Understanding in a Globalized World*. *Internasional Journal of Intercultural Relation*, 36(4), (2023), 567-589.

pertanyaan kritis tentang bagaimana budaya lokal dan global dapat berinteraksi dalam konteks pendidikan. Dalam keseluruhan, rentang waktu 2020-2023 menunjukkan bahwa pendidikan sebagai proses budaya merupakan realitas yang kompleks. Melalui studi tentang identitas sekolah, peran pendidikan dalam pemeliharaan warisan budaya, implementasi pendidikan multikultural, dan dampak globalisasi, kita dapat memahami bagaimana pendidikan tidak hanya mencerminkan budaya, tetapi juga turut membentuk dan mengarahkan perubahan budaya di masyarakat.

## KESIMPULAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya di mana ia beroperasi. Faktor-faktor seperti nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial turut membentuk dan mempengaruhi pengalaman pendidikan individu. Perubahan dinamis dalam masyarakat modern, seperti globalisasi, teknologi informasi, dan perubahan demografi, secara signifikan modifikasi cara kita memandang pendidikan.

Pendidikan merupakan warisan kebudayaan dari generasi kegenerasi agar identitas masyarakat lebih terpelihara, Pendidikan dapat membentuk seseorang lebih baik sebelum ia didik. Melalui pendidikanlah bagaimana diarkan nilai-nilai kebaikan kepada seseorang, sehingga ia mengetahui mana yang baik, dan mana yang buruk. Adapun hubungan antara sosial budaya yaitu inklusi sosial dalam pendidikan, pengaruh lingkungan sosial terhadap pencapaian akademis, pendidikan multikultural untuk menanggapi diversitas sosial-budaya, pendidikan multikultural untuk menanggapi diversitas sosial-budaya, tantangan integrasi teknologi dalam pendidikan.

Pendidikan sebagai proses sosial yaitu interaksi sosial dalam konteks pembelajaran, peran guru sebagai agen sosial, pendidikan inklusif

sebagai realisasi keberagaman sosial, dan pengaruh media sosial terhadap dinamika pendidikan. adapun pendidikan sebagai proses budaya yaitu pendidikan sebagai pemeliharaan, warisan budaya, pendidikan multikultural sebagai tanggapan terhadap diversitas budaya, dan pengaruh globalisasi terhadap pendidikan sebagai proses budaya. Dengan demikian pendidikan bernuansa budaya diharapkan dapat menghasilkan produk pendidikan yang menjunjung nilai-nilai budaya dan nilai-nilai kepribadian

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, R. The Impact of Digital Technology on Learning in the 21<sup>st</sup> Century. *Journal of Educational Technology*. 2021.
- Anwar, M. Educationn as a Custodian of Cultural Heritage: Preserving Diversity Through Educational Prectices. *Cultural Studies in Education*. 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas. 2003.
- Fitriani, S., et al. Social Interaction in Learning: Enhancing Educational Psychology. 2020.
- Maharidiawan Putra. *Hukum Dan Perubahan Sosial*. Volume 4 Nomor 1, (2018)
- Mustaqim, A., et al. Inclusive Education as the Realization of Social Diversity: Challenges and Opportunities. *Journal of Inclusive Education*. 2022.
- Nurnawati, H & Agus S. *Memperhatikan Karakteristik Budaya Dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat*. 2020.
- Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Balebat Dedikasi Prima. 2004.

- Pratama, R., et al. Multicultural Education as a Response to Cultural Diversity: Challenges and Opportunities. *Journal of Cultural Studies in Education*, 38(1). (2022).
- Pratiwi, L., et al. Cultivating Multicultural Education: Strategies for Addressing Social-Cultural Diversity in Schools. *Journal of Multicultural Education*. (2020).
- Ainiyah, Qurrotul, and Ali Mustofa. "The Implementation of Jigsaw to Improve Madrasah Tsanawiyah Students' Fiqih Achievement." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 4 (2022): 4745–52. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2331>.
- Rahman, A., et al. Technology Integration in Education: Addressing Social-Cultural Challenges. *International Journal of Educational Technology*. 2023.
- Sari, N., et al. Fostering Inclusive Education: Integrating Cultural Diversity into the Curriculum. *Journal of Inclusive Education*, 51(1). (2023).
- Setiawan, B. (2021). The Teacher as a Socializing Agent: Shaping Values and Norms in the Classroom. *Journal of Social Education*.
- Setiawan, B., et al (2023). Cross-Cultural Learning: Enhancing Understanding in a Globalized World. *Internasional Journal of Intercultural Relation*, 36(4).
- Soekanto, S. *Berberapa Permasalahan Hukum Dalam Kerangka Pembangunan Indonesia*, Jakarta: yayasan Penerbit Universitas Indonesia. 1975.
- Soekanto, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.
- Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1982.
- Suryadi, I., et al. The Influence of Culture in Shaping School Identity: A Case Study of Three Secondary Schools. *Journal of Educational Culture and Identity*, 15(2). (2020).
- Susanto, B. The Influence of Social Environment on Academic Achievement: A Longitudinal Study. *Journal of Educational Psychology*. 2021